

Memperkuat Pembentukan Sikap Religius Peserta Didik Melalui Pengenalan Asma'ul Husna Di Sd Negeri 03 Balong

¹Laili Novita Sari, ²Ali As'ad

¹Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Universitas Islam Nahdlatul Ulama Jepara

lailynovita@gmail.com¹, aliasad@unisnu.ac.id²

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk memahami bagaimana karakter religius siswa yang dikembangkan di SD Negeri 3 Balong dan bagaimana pembiasaan membaca Asma'ul Husna memperkuat karakter religius. Jenis dan pendekatan penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Sumber data dikumpulkan melalui wawancara dengan kepala sekolah, guru Pendidikan Agama Islam, guru kelas, beberapa wali murid, dan murid itu sendiri. Hasil penelitian menunjukkan bahwa karakter religius siswa yang ditekankan meliputi ketaatan, keikhlasan, kejujuran, kedisiplinan, toleransi terhadap agama lain, kesopanan, tolong-menolong, bertanggung jawab, dan kompetensi. Penguatan karakter religius tercermin dalam kegiatan sehari-hari di sekolah, seperti rajin menjalankan ibadah sholat, melaksanakan kegiatan infaq keikhlasan secara rutin pada hari Jumat, tidak melakukan kecurangan dalam mengerjakan tugas dan ujian, disiplin dalam waktu, sikap hidup rukun antar agama, berperilaku sopan terhadap orang lain, saling membantu dan berbagi untuk menjaga hubungan yang baik, melaksanakan tugas dan tanggung jawab dengan sungguh-sungguh, serta mampu bersaing secara positif.

Kata Kunci: Karakter, Membaca Asma'ul Husna, Religius.

1. PENDAHULUAN

Pendidikan yang autentik tidak hanya menyalurkan pengetahuan dan keterampilan semata, tetapi juga menggarap pembentukan karakter yang baik (Mawardi & Indayani, 2020). Karakter menggambarkan nilai-nilai moral seseorang, menjadi landasan teguh dalam menghadapi beragam tantangan kehidupan. Fokus pada pembentukan akhlak dalam pendidikan membantu individu tumbuh sebagai pribadi jujur, bertanggung jawab, disiplin, serta peduli terhadap sesama (Mardianto et al., 2022).

Pendidikan karakter religius di sekolah, khususnya di SD Negeri 3 Balong, memiliki peran krusial dalam membentuk kepribadian siswa. Pemahaman agama yang kokoh memberikan pondasi yang solid dalam bertindak. Siswa yang mampu mengontrol diri terhadap hal-hal negatif mencerminkan nilai-nilai religius yang kuat (Hutami, 2020). Kehadiran nilai-nilai religius tak terpisahkan dari pendidikan karena Indonesia pada dasarnya adalah negara beragama.

Melalui pendidikan karakter religius di SD Negeri 3 Balong, siswa diarahkan untuk berperilaku baik, menunjukkan empati, menghargai perbedaan, dan menjalani tanggung jawab dengan baik. Penguatan karakter religius siswa di usia dini, terutama di sekolah dasar, memegang peran kunci dalam membentuk generasi muda yang mempunyai komitmen spiritual kuat dan berperilaku positif dalam masyarakat (Hamidah & Markhamah, 2022).

Dampak kehilangan karakter religius bisa terasa dalam berbagai aspek kehidupan individu dan sosial. Saat seseorang kehilangan karakter religius, mereka kehilangan pedoman moral dan spiritual yang membimbing dalam menghadapi kehidupan. Hal ini dapat memicu perilaku egois, kurang tanggung jawab, serta kurang peduli terhadap orang lain. Kehilangan karakter religius juga dapat mendorong perilaku negatif, seperti penyalahgunaan narkoba, kekerasan, dan tindakan kriminal lainnya (Husna & Mayar, 2021). Secara keseluruhan, kehilangan karakter religius berpotensi merusak harmoni sosial dan nilai-nilai moral masyarakat. Karenanya, penting bagi individu dan masyarakat, termasuk lingkungan pendidikan di SD Negeri 3 Balong, untuk memperhatikan serta memperkuat karakter religius demi membangun fondasi kokoh bagi kehidupan yang bermakna dan bertanggung jawab.

Penelitian oleh (Pambudi et al., 2018) menyoroiti penguatan karakter religius lewat kebiasaan membaca Surat Yasin dan Asmaul Husna. Penelitian ini menemukan variasi karakter siswa, ada yang sudah baik dan ada yang masih perlu pengembangan. Proses penguatan karakter dilakukan melalui tiga langkah: perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Faktor pendukungnya meliputi motivasi siswa, kontrol guru, fasilitas sekolah yang memadai, dan dukungan orang tua. Namun, faktor penghambatnya mencakup minimnya partisipasi siswa, kurangnya kontrol guru, kurangnya kesadaran orang tua, dan perbedaan lingkungan (Raoda et al., 2023).

Penelitian oleh (Sholihah et al., 2022) meneliti penguatan karakter religius lewat kebiasaan membaca Asmaul Husna. Hasilnya menunjukkan bahwa kebiasaan ini, dilakukan setiap pagi setelah bel berbunyi, berhasil menginternalisasi karakter religius siswa di SD Negeri 3 Balong. Siswa menunjukkan peningkatan sifat sabar, tanggung jawab, keaktifan dalam beribadah, serta penghormatan terhadap guru dan orang tua.

Studi selanjutnya oleh (Errohman & Wahyudi, 2021) menyoroiti penguatan karakter religius melalui kebiasaan membaca Asmaul Husna dan shalawat sebagai pencegahan patologi sosial pada remaja. Hasilnya menunjukkan bahwa kegiatan membaca ini berdampak positif dalam mencegah patologi sosial remaja dengan skor rata-rata mencapai 91,66%. Salah satu cara penguatan karakter religius di sekolah, termasuk di SD Negeri 3 Balong, adalah melalui pengembangan diri lewat pembiasaan, bertujuan menciptakan prinsip-prinsip moral bagi anak-anak dalam bertindak. Para ahli pendidikan sejalan bahwa metode pembiasaan efektif dalam membentuk karakter anak. Metode ini memiliki peran signifikan terutama ketika diberikan pada anak-anak usia dini, mengingat lingkungan adalah pembentuk alami bagi anak, dan lingkungan tersebut menjadi bagian rutinitas harian

mereka. Karena itu, tanggung jawab orang tua dan sekolah, termasuk SD Negeri 3 Balong, adalah menciptakan lingkungan terbaik bagi pertumbuhan karakter anak (Monica et al., 2023).

Kebiasaan membaca Asmaul Husna merupakan salah satu cara penting dalam penguatan karakter religius, termasuk di lingkungan pendidikan seperti SD Negeri 3 Balong. Asmaul Husna adalah serangkaian nama Allah yang indah dalam agama Islam. Dengan membiasakan membaca Asmaul Husna, individu akan terbiasa mengenal dan membaca nama-nama Allah yang penuh makna. Rutinitas membaca ini tidak hanya menambah pengetahuan agama, tapi juga membentuk karakter religius yang kokoh. Setiap nama Allah dalam Asmaul Husna mencerminkan sifat dan atribut-Nya yang sempurna, seperti keadilan, kebijaksanaan, kasih sayang, kekuatan, dan kemurahan hati (Usmi & Kadri, 2021). Dengan membiasakan membaca Asmaul Husna, individu menginternalisasi nilai-nilai yang terkandung di setiap nama-Nya, yang dapat memperkuat iman, meningkatkan kesadaran spiritual, dan membimbing individu dalam menjalani kehidupan dengan penuh ketakwaan. Kebiasaan membaca Asmaul Husna menjadi amalan berkelanjutan yang memperkuat hubungan individu dengan Tuhan serta membantu mereka menjalani kehidupan dengan akhlak yang baik dan bimbingan-Nya (Fauzi et al., 2023).

2. METODE PENELITIAN

Penelitian dilakukan di SD Negeri 03 Balong, menggunakan metode deskriptif kualitatif. Metode ini bertujuan untuk menjelaskan kejadian atau kondisi yang ada di lapangan tanpa menggunakan data berupa angka-angka. Sumber data diperoleh melalui observasi langsung di lapangan. Selain observasi, data juga dikumpulkan melalui wawancara dengan kepala sekolah, guru PAI, guru kelas, serta dokumentasi. Data dari wawancara para informan dicatat dalam bentuk catatan tertulis, dan foto juga digunakan sebagai sumber data. Observasi langsung dicatat dalam bentuk catatan lapangan dengan pendekatan sistematis menggunakan pedoman sebagai instrumen pengamatan (Sugiyono, 2015).

Analisis data dilakukan dengan mereduksi data yang diperoleh, kemudian disajikan dalam bentuk uraian singkat, tabel, dan hubungan antar kategori untuk kemudian diambil kesimpulan dari hasil penelitian tersebut (Fermadi, 2018).

3. HASIL

Membiasakan peserta didik dengan Asmaul Husna dapat membantu mereka memahami karakteristik Allah yang mencakup sifat-sifat seperti penyayang, pengampun, kuasa, dan bijaksana. Ini dapat mengembangkan pemahaman mereka tentang konsep Allah, meningkatkan rasa kagum, hormat, dan ketakwaan mereka terhadap-Nya. Penting bagi peserta didik untuk terbiasa membaca Asma'ul Husna sejak dini agar mereka menghafal nama-nama Allah tersebut, yang akan membantu menanamkan pemikiran untuk mengenal keagungan Tuhannya. Menghafal Asmaul Husna sejak usia dini menjadi fondasi yang kuat dalam perjalanan spiritualitas mereka sepanjang kehidupan.

Melalui kebiasaan membaca Asmaul Husna, anak-anak dapat belajar nilai-nilai moral dan etika yang terkandung dalam sifat-sifat Allah. Mereka dapat menginternalisasi nilai-nilai seperti kemurahan hati, keadilan, kesabaran, dan kasih sayang. Ini membantu mereka menjadi individu yang bertanggung jawab, berempati, dan bermoral tinggi. Konsep humanisme religius, seperti yang dikemukakan oleh (Lailiyah & Hasanah, 2020) mengaitkan nilai-nilai moral dalam agama sebagai landasan yang kuat bagi tindakan dan peran seseorang dalam masyarakat.

Membaca Asmaul Husna secara teratur di sekolah dasar membantu anak-anak mengembangkan kepribadian yang baik. Dengan mengenal sifat-sifat Allah yang positif, mereka dapat meniru karakteristik tersebut dalam diri mereka sendiri, seperti menjadi penyayang, sabar, dan memaafkan seperti Allah. Hal ini berdampak positif pada interaksi

sosial mereka, kepercayaan diri, dan pengembangan pribadi secara keseluruhan (Munthaha, 2021).

Peran guru dalam pengembangan kepribadian peserta didik sangat penting. Menurut (Ni'am, 2021), guru harus membina peserta didik dari latar belakang yang berbeda untuk memiliki kepribadian yang baik, termasuk karakter tanggung jawab, berakhlakul karimah, dan religius. Namun, tidak hanya guru agama yang bertanggung jawab dalam membentuk sikap, perilaku, dan pengalaman keagamaan; dukungan dari guru bidang studi lainnya seperti guru kelas juga diperlukan (Nurbaiti et al., 2020).

Meskipun membaca Asmaul Husna memiliki manfaat yang potensial di sekolah dasar, perlu diingat bahwa pendekatan ini harus inklusif dan menghormati keragaman agama. Sekolah harus memastikan bahwa praktik semacam ini tidak melanggar hak-hak individu atau memaksakan keyakinan kepada siswa yang berasal dari latar belakang agama yang berbeda.

Karakter didefinisikan sebagai sifat atau tabiat yang menentukan kepribadian seseorang dan mencerminkan nilai-nilai, sikap, dan tindakan yang melekat pada individu. Karakter yang kuat mencakup integritas, ketabahan, dan etika yang kokoh serta kualitas seperti kejujuran, empati, dan kemampuan beradaptasi dengan perubahan. Karakter yang baik ditandai dengan sikap positif, optimisme, dan keberanian dalam menghadapi tantangan. Namun, karakter bukanlah sesuatu yang tetap dan dapat berkembang seiring dengan pengalaman hidup serta pemahaman yang mendalam tentang diri sendiri (Pradana, 2016).

4. PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara di SD Negeri 03 Balong, penguatan karakter religius melalui pembiasaan membaca Asma'ul Husna diintegrasikan ke dalam tiga indikator yang relevan, seiring dengan temuan yang disajikan oleh (Priasti & Suyatno, 2021). Tiga indikator yang relevan terkait karakter religius adalah sebagai berikut:

Pertama, nilai Ketaatan, Keikhlasan, Kejujuran, dan Kedisiplinan: Indikator ini mencerminkan sikap kepatuhan terhadap ajaran agama Islam. Ketaatan tercermin dari perilaku peserta didik dalam melaksanakan ibadah dengan keyakinan dan kesungguhan, seperti menjalankan sholat lima waktu, puasa, dan membaca Al-Qur'an. Selain itu, pakaian yang sesuai dengan tuntunan agama, seperti penggunaan celana atau rok panjang serta bagi perempuan memakai baju panjang dan jilbab, juga menunjukkan ketaatan terhadap aturan agama.

Kedua, Toleransi Terhadap Agama Lain: Indikator ini mencerminkan sikap toleransi dalam menjalin hubungan dengan penganut agama lain, yang dapat tercermin dalam interaksi sosial peserta didik di lingkungan sekolah.

Ketiga, Kesopanan, Tolong-Menolong, Bertanggung Jawab, dan Kompetensi: Indikator ini melibatkan aspek kesopanan, gotong royong, tanggung jawab, dan kemampuan peserta didik. Hal ini dapat tercermin dari perilaku mereka dalam membantu sesama, bertanggung jawab atas tugas-tugas yang diberikan, serta kemampuan mereka dalam bidang kompetensi akademik maupun non-akademik.

Pada SD Negeri 03 Balong, implementasi pembiasaan membaca Asma'ul Husna juga terkait dengan nilai-nilai karakter tersebut. Ketaatan ditunjukkan melalui pelaksanaan ibadah dengan keyakinan dan penuh kesungguhan. Kedisiplinan tercermin dalam pemilihan pakaian sesuai aturan agama, terutama bagi peserta didik perempuan yang diwajibkan berhijab saat bulan puasa.

Keikhlasan tercermin dalam kegiatan infaq yang rutin dilakukan pada hari Jumat, di mana peserta didik ditanamkan nilai untuk membantu sesama dengan tulus, tanpa mengharapkan imbalan dunia. Hal ini memperkuat kepedulian mereka terhadap orang lain, mendorong mereka untuk melakukan kegiatan yang bermanfaat karena telah membantu teman atau individu lainnya.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara di SD Negeri 03 Balong, penguatan karakter religius melalui pembiasaan membaca Asma'ul Husna terintegrasi dalam beberapa indikator kunci yang relevan untuk pendidikan karakter religius di sekolah dasar.

Pertama, nilai ketaatan, keikhlasan, kejujuran, dan kedisiplinan tercermin dalam kepatuhan peserta didik terhadap pelaksanaan ajaran agama Islam. Mereka menunjukkan ketaatan dalam menjalankan ibadah dengan keyakinan, menyesuaikan pakaian sesuai tuntunan agama, serta berpartisipasi dalam kegiatan infaq dengan niat tulus tanpa mengharapkan imbalan. Kedisiplinan terlihat dari kepatuhan mereka pada aturan sekolah, seperti hadir tepat waktu dan mengikuti upacara dengan tertib.

Kedua, nilai toleransi terhadap agama lain diterapkan dalam kehidupan sehari-hari di sekolah. Meskipun mayoritas siswa adalah Muslim, sekolah mendorong toleransi dan menghargai perbedaan agama, memupuk sikap saling menghormati, dan mendorong kerjasama lintas agama untuk menciptakan lingkungan yang inklusif dan damai.

Ketiga, nilai kesopanan, tolong-menolong, bertanggung jawab, dan kompetensi diterapkan sebagai bagian dari pendidikan karakter. Melalui nilai-nilai ini, sekolah menciptakan kerukunan di antara siswa. Peserta didik diajarkan untuk berperilaku sopan, menghormati orang lain, menjaga waktu, dan tanggung jawab atas tugas-tugas mereka. Hal ini membentuk hubungan yang harmonis serta menciptakan lingkungan belajar yang positif di sekolah.

Implementasi indikator-indikator ini dalam pendidikan karakter religius di SD Negeri 03 Balong bertujuan membentuk generasi yang patuh, ikhlas, jujur, disiplin, dan mampu hidup harmonis serta menghargai keberagaman agama dalam kehidupan sehari-hari. Dalam konteks pembentukan karakter religius, peserta didik diajarkan untuk saling membantu, berbagi, serta menanamkan nilai tolong-menolong. Melalui pendidikan karakter religius di sekolah, mereka ditanamkan dengan sikap peduli dan empati terhadap sesama. Dengan penerapan nilai ini, siswa belajar untuk memberikan bantuan tanpa pamrih, menghargai kebutuhan orang lain, dan membagi sumber daya mereka.

Selain itu, bertanggung jawab menjadi nilai yang penting agar peserta didik mampu melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya dengan sungguh-sungguh, termasuk dalam menjaga lingkungan sekolah. Tanggung jawab mereka dalam menjaga lingkungan sekolah dan fasilitasnya merupakan cerminan dari karakter religius yang mereka anut. Dalam hal ini, mereka menyadari bahwa merawat fasilitas sekolah dan menggunakan sumber daya dengan bijaksana adalah bagian penting dari ajaran agama yang mereka anut.

Kompetisi, dalam konteks karakter religius, mengacu pada persaingan yang sehat dan adil, di mana siswa diajarkan untuk bersaing secara positif dengan menghargai kemampuan dan prestasi orang lain. Di SD Negeri 03 Balong, prestasi siswa dalam bidang akademik maupun non-akademik menunjukkan hasil positif. Melalui pengembangan kegiatan non-akademik, siswa diberikan kesempatan untuk mengasah bakat dan minat mereka di luar pelajaran akademik, menciptakan lingkungan yang merangsang kreativitas dan keaktifan. Hal ini tidak hanya mendukung pencapaian akademik, tetapi juga mengasah keterampilan sosial, kepemimpinan, dan kerjasama tim.

Dengan penerapan indikator ini, pendidikan karakter religius di sekolah bertujuan untuk membentuk siswa yang sopan, tolong-menolong, bertanggung jawab, dan mampu menghadapi kompetisi secara sehat, selaras dengan nilai-nilai agama. Karakter religius merupakan bagian integral dari identitas unik setiap individu atau kelompok, mencerminkan nilai-nilai, moralitas, dan ketangguhan dalam menghadapi berbagai hambatan dan tantangan dalam kehidupan.

Penguatan karakter merupakan suatu proses yang dimulai dari pembelajaran di dalam kelas. Guru memiliki peran sentral dalam memberikan materi yang sesuai dengan kurikulum, silabus, dan RPP, yang difokuskan pada pembentukan karakter. Melalui penyampaian materi yang tepat dan relevan, siswa dapat memperoleh pemahaman yang mendalam tentang nilai-nilai moral, etika, dan sikap yang diharapkan dari mereka.

Namun, pembentukan karakter tidak boleh terbatas pada ruang kelas saja. Penerapan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari menjadi hal yang krusial. Oleh karena itu, kegiatan pembiasaan sangat penting dalam memperkuat karakter siswa. Melalui kegiatan pembiasaan seperti permainan peran, proyek kolaboratif, atau pengalaman nyata, siswa memiliki kesempatan untuk menerapkan nilai-nilai yang telah dipelajari dan mengembangkan sikap-sikap positif.

Dengan menggabungkan pembelajaran di dalam kelas dengan penerapan nilai-nilai melalui kegiatan pembiasaan, penguatan karakter siswa dapat tercapai secara efektif dan berkelanjutan. Ini membantu siswa untuk tidak hanya memahami nilai-nilai tersebut secara konseptual tetapi juga mampu mengaplikasikan dan menanamkan dalam kehidupan sehari-hari mereka.

5. KESIMPULAN

SD Negeri 03 Balong memiliki fokus pada pengembangan karakter religius yang meliputi aspek ketaatan, keikhlasan, kejujuran, kedisiplinan, toleransi terhadap agama lain, kesopanan, tolong-menolong, bertanggung jawab, dan kompetensi. Nilai ketaatan tercermin dalam kedisiplinan peserta didik dalam menjalankan ibadah sholat lima waktu secara rutin. Keikhlasan terwujud melalui kegiatan infaq keikhlasan yang dijalankan oleh peserta didik secara berkala, terutama pada hari Jumat. Kultur kejujuran sangat ditekankan dan diimplementasikan dalam lingkungan sekolah dengan peserta didik yang tidak melakukan tindakan mencontek saat mengerjakan tugas dan ujian. Kedisiplinan tercermin dari ketepatan waktu peserta didik saat tiba di sekolah setiap pagi. Toleransi terhadap agama lain disosialisasikan dalam kehidupan sehari-hari melalui sikap hidup rukun antar agama. Sikap sopan dan hormat kepada orang lain diajarkan dan diterapkan dalam pembelajaran di sekolah. Nilai tolong-menolong mendorong peserta didik untuk saling membantu dan berbagi dalam membangun hubungan yang baik. Peserta didik juga didorong untuk menunaikan tugas dan tanggung jawabnya dengan sepenuh hati. Sementara itu, nilai kompetensi diarahkan pada persaingan yang sehat di mana peserta didik diajarkan untuk bersaing secara positif.

REFERENSI

- Errohman, F. W., & Wahyudi, K. (2021). Upaya Melestarikan Budaya Religius Melalui Pembiasaan Berdoa Dan Membaca Asmaul-Husna Bersama Sebelum Pembelajaran Di Mts Matsaratul Huda Panempen Pamekasan. *Re-JIEM: Reserch Journal of Islamic Education Management*, 4(2).
- Fauzi, H. N., Sulianto, J., & Subekti, E. E. (2023). Pembentukan Karakter Religius Melalui Budaya Sekolah Di Sd Supriyadi Kota Semarang. *Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD STKlp Subang*, 9(2).
- Fermadi, B. (2018). Humanisme Sebagai Dasar Pembentukan Etika Religius; Dalam Perspektif Ibnu Athā'illah Al-Sakandarī. *Jurnal Islam Nusantara*, 2(1).
- Hamidah, R. D., & Markhamah, M. (2022). Internalisasi Religiusitas Siswa Kelas V SD Melalui Kegiatan Membaca Asmaul Husna. *Al-Fikri: Jurnal Studi Dan Penelitian Pendidikan Islam*, 5(2).
- Husna, A., & Mayar, F. (2021). Strategi Mengenalkan Asmaul Husna Untuk Menanamkan Nilai Agama dan Nilai Moral Pada Anak Usia Dini. *JPT: Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5(3).
- Hutami, D. (2020). Pendidikan Karakter Kebangsaan untuk Anak: Religius dan Toleransi. *Cosmic Media Nusantara*.
- Lailiyah, N., & Hasanah, R. (2020). Peningkatan Karakter Religius Peserta Didik Melalui Pembiasaan Membaca Asma'ul Husna Di SMPN 1 Ngoro Jombang. *Urwatul Wutsqo: Jurnal Studi Kependidikan Dan Keislaman*, 9(2), 160–178.
- Mardianto, M., Anas, N., Daulay, R. F., Saragih, B., & Ramadhani, T. W. (2022). Gerakan Literasi Asmaul Husna Berbasis Permainan Scrumble Card Pada Madrasah Ibtidaiyah Al-Islamiyah. *ATTAQWA: Jurnal Ilmu Pendidikan Islam*, 18(1).
- Mawardi, & Indayani, S. (2020). Peningkatan Hafalan Asmaul Husna Melalui Strategi Bernyanyi Pada Siswa Sd Plus Muhammadiyah Subulussalam Kota Subulussalam. *Jurnal Pendidikan Indonesia*, 1(2).
- Monica, R., Rondli, W. S., & Pratiwi, I. A. (2023). Implementasi Pendidikan Karakter Melalui Budaya Sekolah Di Sd Negeri Tanjunganyar 2. *PENDAS: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 8(2).
- Munthaha, A. (2021). Penguatan Karakter Religius Melalui Pembiasaan Tilawah Asmaul Husna dan Shalawat Sebagai Pencegahan Patologi Sosial Remaja Pada Siswa. *UIN Sultan Maulana Hasanuddin*.
- Ni'am, H. W. (2021). Internalisasi Nilai Religius Melalui Hafalan Asmaul Husna Di Madrasah Ibtidaiyah

- Negeri 1 Ponorogo. *Frontiers in Neuroscience*, 14(1), 1–13.
- Nurbaiti, R., Alwy, S., & Taulabi, I. (2020). Pembentukan Karakter Religius Siswa Melalui Pembiasaan Aktivitas Keagamaan. *EL Bidayah: Journal of Islamic Elementary Education*, 14(1), 55–56.
- Pambudi, Zakky, Murti, Nisa, & Yanto, S. (2018). Implementasi Pendidikan Karakter Religius Melalui Pembiasaan Membaca Surat Yasin dan Asmaul Husna di SMK Negeri 3 Malang. *Jurnal Pendidikan Islam*, 7(6).
- Pradana, Y. (2016). Pengembangan Karakter Siswa Melalui Budaya Sekolah. *Untirta Civic Education Journal*, 1, 55–67.
- Priasti, S. N., & Suyatno, S. (2021). Penerapan Pendidikan Karakter Gemar Membaca Melalui Program Literasi di Sekolah Dasar. *Jurnal Kependidikan: Jurnal Hasil Penelitian Dan Kajian Kepustakaan Di Bidang Pendidikan, Pengajaran, Dan Pembelajaran*, 7(2).
- Raoda, R., Setiawan, I. P., & Wahid, A. (2023). Implementasi Program Literasi untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Sekolah Dasar. *Al-Musannif: Education And Training Studies*, 5(1).
- Sholihah, E., Robiyansyah, F., & Darmawan. (2022). Internalisasi Pendidikan Karakter Melalui Program Pembiasaan Membaca Asmaul Husna Di Sekolah Dasar. *Prosiding Didaktis: Seminar Nasional Pendidikan Dasar*, 7(1).
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Usmi, F., & Kadri, R. M. (2021). Living Quran: Pembiasaan Membaca Asmaul Husna di Sekolah Dasar. *Asatiza: Jurnal Pendidikan*, 2(3)